

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Studi Kasus

Studi kasus ini menggambarkan metode penelitian deskriptif , yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan. Fenomena disajikan secara apa adanya tanpa manipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana ada mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, oleh karena itu peneliti jenis ini tidak memerlukan hipotesis (Nursalam,2008)

Jenis studi kasus yang digunakan ini adalah studi kasus obeservasional dan wawancara. Observasional yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala fisik dengan melihat, mengamati, mendengar, dan mencatat yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai peran keluarga dalam merawat pasien isolasi social pasca hospitalisasi.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang diteliti baik sebagai individu atau keluarga yang diamati secara mendalam, yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Pada studi kasus ini menggunakan 2 keluarga sebagai Subyek dalam

penelitian atau Subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006) dengan criteria sebagai berikut:

Untuk Keluarga :

1. Orang tua, anak/ saudara yang tinggal serumah dengan salah satu anggota keluarga mengalami gangguan jiwa.
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Kooperatif
4. Mempunyai anggota yang pernah dirawat se kurang-kurang nya satu bulan
5. Bersedia menjadi responden

Untuk tanda-tanda klien :

1. Pernah dirawat di RSJ kurang lebih 1 bulan
2. Klien merasa tidak aman berada dengan orang lain
3. Klien belum mampu berkonsentrasi dan membuat keputusan
4. Klien susah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar,

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah peran keluarga dalam merawat pasien isolasi sosial pasca hospitalisasi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional Nursalam (2008).

Menurut Wasis (2008), definisi operasional adalah suatu definisi dimana variable penelitian yang semula bersifat abstrak menjadi operasional sehingga memudahkan pengukuran.

Definisi operasional dari peran keluarga dalam merawat pasien isolasi social pasca hospitalisasi yaitu dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh keluarga, meliputi orang tua dan saudara yang tinggal serumah sekurang-kurangnya satu bulan dengan anggota keluarga penderita gangguan jiwa dengan isolasi sosial yang pernah dirawat, keluarga berperan penting dalam 1) Mengontrol minum obat (mengingatkan minum obat, memfasilitasi penderita untuk minum obat, mengawasi saat minum obat, membujuk saat penderita menolak minum obat, mengantar penderita control), Ketidakteraturan pasien gangguan jiwa dalam meminum obat dapat menyebabkan kekambuhan. Peran keluarga untuk memotivasi dan pengawasan sangat diperlukan dalam membantu kesembuhan pasien. 2) Keluarga mampu mengajak bersosialisai. Keluarga sendiri merupakan system pendukung utama bagi klien untuk membantu mengatasi masalah isolasi social ini. Keluarga juga berperan penting untuk memberikan motivasi dan mengajak klien berinteraksi. Salah satu cara melatih interaksi klien yaitu mengajak klien berinteraksi dengan baik, mengajak klien bekerja sama ataupun mengajak klien bersosialisasi dengan masyarakat. 3) Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi penderita. Anggota keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penderita. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dirumah pasien di wilayah kerja puskesmas Wagir yang berada di daerah kabupaten malang (*home visite*) pada 1 April- 13 April 2019

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan instrument pedoman wawancara dan lembar observasi. Instrumen penelitian disusun oleh peneliti disesuaikan dengan aspek peran keluarga dalam merawat pasien isolasi social pasca hospitalisasi.

Wawancara (interview) adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Jenis wawancara ini umumnya dibuat semistruktur sehingga terdapat interaksi antara pewawancara dan partisipan. Penggunaan metode ini bertujuan agar responden mampu memberikan pendapat-pendapat serta pengalaman-pengalaman responden secara keseluruhan (West & Turner, 2008). Wawancara dilakukan untuk mendapat data mengenai aspek peran yaitu: 1) Mengontrol minum obat, 2) Keluarga mampu mengajak bersosialisasi, 3) Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi penderita

Observasi atau pengamatan merupakan prosedur yang terencana dan terstruktur meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf

aktivitas tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Notoatmodjo, 2010). Observasi terstruktur adalah peneliti secara cermat mendefinisikan apa yang diamati melalui suatu perencanaan yang matang (Nursalam, 2008). Subyek penelitian sebelumnya sudah diberikan informasi tentang langkah-langkah yang harus. Aspek yang diobservasi adalah peran keluarga dalam merawat pasien dengan menjalankan fungsi:

- 1) Peran keluarga dalam pemberian obat (mengingatkan minum obat, memfasilitasi penderita untuk minum obat, mengawasi saat minum obat, membujuk saat penderita menolak minum obat, mengantar penderita control), Ketidakteraturan pasien gangguan jiwa dalam meminum obat dapat menyebabkan kekambuhan.
- 2) Peran keluarga dalam mengajak bersosialisasi, keluarga juga berperan penting untuk memberikan motivasi dan mengajak klien berinteraksi. Salah satu cara melatih interaksi klien yaitu mengajak klien berinteraksi dengan baik, mengajak klien bekerja sama ataupun mengajak klien bersosialisasi dengan masyarakat
- 3) Peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi penderita. Anggota keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penderita, lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada, Subyek dan proses pengumpulan karakteristik Subyek diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008).

Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengungkapkan gambaran nyata mengenai Subyek penelitian. Peneliti memerlukan alat dalam mengumpulkan data agar yang diperoleh lebih akurat. Peneliti ini menggunakan metode wawancara dan observasi (Arikunto, 2010).

Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang.
2. Peneliti mendapat ijin dari Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Malang.
3. Peneliti mendapat ijin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
4. Peneliti mendapat ijin di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
5. Peneliti meminta data klien gangguan jiwa di Puskesmas Wagir untuk mencari Subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.
6. Peneliti memilih 2 responden penelitian dengan melihat data yang memenuhi kriteria dan dibantu oleh penanggung jawab klien gangguan jiwa yang berada di Puskesmas Wagir.
7. Peneliti melakukan kunjungan kerumah responden penelitian dan memberikan penjelasan tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan kepada Subyek.
8. Setelah mendapatkan penjelasan dan responden menyetujui, maka selanjutnya responden menandatangani *inform consent* sebagai bukti persetujuan responden.

9. Peneliti melakukan kontrak waktu dan perjanjian kepada responden.
10. Melakukan kunjungan ke rumah responden dan melakukan wawancara tentang merawat klien secara terstruktur dan dilakukan 1x dalam 2 minggu untuk mendapatkan data umum mengenai perawatan klien isolasi social yang diderita anggota keluarga.
11. Peneliti melakukan observasi tentang mengontrol minum obat, mengajak klien bersosialisasi dan menciptakan lingkungan yang nyaman secara terstruktur dan dilakukan selama 3x dalam 2 minggu saat kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan data peran keluarga dalam merawat pasien dirumah terlaksana atau tidak.
12. Peneliti melakukan wawancara kepada tetangga sekitar secara singkat atau sebagai multisumber.
13. Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi selama 2 minggu kepada Subyek 2 keluarga dengan menggunakan panduan wawancara untuk mendapatkan data yang diinginkan

3. 8 Analisa Data

Analisa data merupakan suatu interpretasi data untuk memperoleh makna dari data hasil penelitian yang tidak hanya dengan cara menjelaskan hasil penelitian namun juga menginferensi atau menggeneralisasi data penelitian untuk dapat memberikan kontribusi dan pengembangan keilmuan (Notoatmodjo, 2010)

Analisa data ini menggunakan analisis secara induktif dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari data yang dikelompokkan. Data diperoleh dari wawancara tertutup dan terbuka, hasil wawancara disajikan

dalam bentuk teks/narasi, dijelaskan secara rinci disetiap paragraph yang ditulis sedangkan data yang disajikan dalam bentuk table dicatat dalam lembar observasi.

1. Pengolahan data untuk hasil wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara berupa teks narasi dari hasil pertanyaan terbuka kepada responden. Terdapat tiga aspek peran yang diteliti menggunakan metode wawancara. Pada dua aspek peran yang diambil datanya menggunakan metode wawancara juga diambil dengan metode observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah keluarga benar-benar melaksanakan peran sesuai dengan yang dikatakan waktu wawancara. Jika terdapat perbedaan antara hasil wawancara dan observasi maka peneliti akan mengambli hasil dari metode wawancara.

2. Pengolahan data untuk hasil observasi

Pada lembar observasi terdapat beberapa criteria peran keluarga dalam merawat pasien isolasi social yang dapat diamati secara langsung. Berikut adalah penilaian dan interpretasi dari lembar observasi:

- 1) Bila keluarga melakukan peran yang sesuai dengan kriteria peran yang terdapat pada lembar observasi, berarti mencentang kolom “iya”
- 2) Bila keluarga melakukan peran yang sesuai dengan kriteria peran yang terdapat pada lembar observasi, berarti mencentang kolom “tidak”

3.9 Penyajian Data

Penyajian data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik ini menggunakan proses berfikir induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum

berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010). Proses berpikir ini dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum. Hasil pengumpulan data baik wawancara atau observasi disajikan dalam bentuk diskriptif atau narasi.

3.10 Etika Penulisan

Prinsip etik secara umum menurut Nursalam (2008) adalah penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak Subyek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

1) Bebas dari penderitaan

Peneliti harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderita kepada Subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi Subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus yakin bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apa pun.

3) Risiko (benefits ratio)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada Subyek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi Subyek ataupun tidak.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada Subyek.

3) Inform Consent

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.

3. Prinsip keadilan

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2) Hak dijaga kerahasiaanya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonym*) dan rahasia(*confidential*)

